



# Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10





## Pendahuluan

Hampir sepertiga penduduk dunia adalah anak usia di bawah 18 tahun. Di banyak negara, jumlah anak dan penduduk muda mencapai 50% dari populasi. Oleh karena itu, tidak terhindarkan bagi badan usaha — besar atau kecil — untuk berinteraksi dengan dan membawa dampak pada kehidupan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Anak merupakan pemangku kepentingan utama dunia usaha — sebagai konsumen, anggota keluarga dari karyawan, pekerja muda atau pekerja masa depan dan pemimpin usaha, dan sebagai warga dalam masyarakat dan di lingkungan dimana kegiatan bisnis dilakukan.

Dengan meningkatnya perhatian terhadap peran dunia usaha dalam masyarakat, dan hubungan antara usaha dan hak asasi manusia, pertimbangan mengenai dampak bisnis terhadap anak menjadi hal yang relevan. Anak merupakan warga masyarakat yang paling rentan dan terpinggirkan. Dan status ini diperberat oleh kenyataan bahwa mereka kurang memiliki suara di ranah publik. Mereka tidak dapat memberikan suara, dan jarang diberi kesempatan berbicara atau diajak berkonsultasi dalam pembuatan keputusan — bahkan untuk keputusan yang secara langsung berimbas pada mereka, seperti sekolah dan tempat bermain. Kendati demikian, ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi, anak telah terbukti mampu memberikan pandangan kritis dan kontribusi berharga bagi masyarakat.

Dampak bisnis pada anak dapat bersifat permanen. Masa kanak-kanak merupakan kurun waktu pertumbuhan yang khas dimana perkembangan fisik, mental dan emosional anak memiliki pengaruh yang permanen, baik secara positif atau negatif. Periode pertumbuhan sejak kelahiran hingga dewasa sangat

menentukan, karena anak melewati perkembangan fisik dan psikologis yang cepat. Kekurangan pangan, air bersih, pengasuhan dan kasih sayang dapat menimbulkan dampak permanen pada anak.

Hal-hal berisiko yang terjadi sehari-hari dapat memiliki dampak yang berbeda pada anak dan lebih parah dibandingkan dampak pada orang dewasa. Karena fisiologisnya, anak menyerap lebih banyak bahan polutan paparan dibandingkan orang dewasa, sehingga daya tahan tubuh mereka menjadi lebih rentan.

Anak yang dipekerjakan atau terimbas dampak bisnis sering luput dari pengamatan. Hal ini contohnya terjadi pada anak yang bekerja secara tidak resmi di bidang rantai pasokan (supply chain), anak yang berada di area perusahaan, anak yang dipekerjakan sebagai pekerja rumah tangga di perumahan karyawan perusahaan, anak yang ditangkap dan ditahan oleh petugas keamanan, dan anak dari pekerja migran yang ditinggalkan orang tuanya.

Hingga kini, tanggung jawab perusahaan terhadap anak terbatas pada pencegahan atau penghapusan perburuhan anak. Tindakan tersebut memang penting dilakukan, tetapi dokumen ini juga mencoba mencermati berbagai cara dimana bisnis dapat berdampak pada anak — termasuk aktivitas bisnis secara keseluruhan, melalui produk dan jasa, metode pemasaran, hubungan yang dibina dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat, serta investasi di masyarakat setempat.

Penghormatan dan dukungan terhadap hak anak menjadikan dunia usaha dapat mencegah hal-hal yang merugikan anak dan secara aktif menjaga kepentingan anak-anak. Dengan mengintegrasikan penghormatan dan dukungan terhadap hak anak di dalam strategi dan operasional utamanya, perusahaan dapat memperkuat inisiatif tanggung jawab perusahaan yang sudah ada sambil memastikan keuntungan bagi perusahaan. Upaya-upaya tersebut dapat membangun reputasi, menghasilkan manajemen risiko yang lebih baik, dan meningkatkan lisensi sosial perusahaan untuk beroperasi. Komitmen perusahaan terhadap anak juga dapat membantu merekrut dan mempertahankan tenaga kerja yang penuh motivasi. Mendukung karyawan dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua dan pengasuh anak, serta mempromosikan pekerja muda dan generasi yang berbakat adalah langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan perusahaan. Mempertimbangkan bagaimana produk dan jasa perusahaan dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan anak juga dapat menjadi sumber inovasi dan membuka pasar baru bagi perusahaan. Bekerja untuk anak membantu menciptakan komunitas yang kuat dan terdidik dengan baik, yang sangat penting bagi terciptanya lingkungan usaha yang berkelanjutan dan stabil.

Hak-hak Anak dan Prinsip-prinsip Usaha menawarkan kerangka kerja yang komprehensif bagi dunia usaha untuk memahami dan menangani dampak usaha pada hak-hak dan kesejahteraan anak. Save the Children, Unicef, dan UN Global Impact berharap bahwa dokumen ini dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi dunia usaha dalam interaksinya dengan anak.



# Prinsip Dunia Usaha dan **Hak Anak**



Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak menjelaskan tindakan-tindakan perusahaan untuk menghormati dan mendukung hak-hak anak, sebagaimana diuraikan dalam Konvensi Hak Anak dan Konvensi ILO No.138 tentang Usia Minimum dan Konvensi ILO No. 182 mengenai Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak. Secara khusus, Pasal 3 Konvensi Hak Anak menyatakan: “Dalam segala tindakan yang menyangkut anak... kepentingan terbaik anak hendaknya menjadi pertimbangan utama”.

Dalam dokumen Prinsip-prinsip ini, tindakan-tindakan untuk semua pelaku usaha termasuk hal-hal berikut:

**TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN UNTUK MENGHORMATI:**

Menghindari pelanggaran terhadap hak asasi orang lain, termasuk anak, dan menangani dampak buruk terkait hak asasi manusia dimana terdapat keterlibatan bisnis di dalamnya. Tanggung jawab perusahaan untuk “menghormati” berlaku terhadap kegiatan usaha itu sendiri serta hubungan bisnis yang terkait dengan operasional, produk dan jasa perusahaan.

**KOMITMEN PERUSAHAAN UNTUK MENDUKUNG:**

Di samping menghormati hak asasi manusia, termasuk hak-hak anak, tindakan sukarela yang memajukan hak asasi manusia, termasuk hak-hak anak, dilakukan melalui kegiatan utama perusahaan, investasi sosial dan filantropi strategis, advokasi dan pelibatan kebijakan publik, dan/atau bekerja dalam kemitraan atau tindakan kolektif lainnya.

Dalam dokumen ini, frase “hak-hak anak” mengacu pada “hak asasi anak”.



## DAFTAR ISTILAH

**Kepentingan terbaik anak (the best interest of the child)** — salah satu dari empat prinsip utama dalam Konvensi Hak Anak – prinsip ini berlaku terhadap segala tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan anak dan menyerukan upaya-upaya aktif untuk menghormati hak mereka dan mempromosikan hak hidup, tumbuh kembang, dan kesejahteraan mereka, serta upaya untuk mendukung dan membantu orang tua dan pihak lain yang bertanggung jawab merealisasikan hak-hak anak.

**Hubungan bisnis (business relationship)** – hubungan suatu perusahaan dengan mitra usaha, unit-unit/badan hukum dalam rantai nilai (value chain) dan unsur-unsur negara serta lembaga bukan pemerintah yang secara langsung berkaitan dengan operasional, produk dan jasa perusahaan. Hubungan itu termasuk hubungan bisnis tidak langsung dalam rantai nilai suatu perusahaan, di luar lapis pertama, dan posisi penguasaan saham mayoritas serta minoritas dalam perusahaan patungan.

**Perburuhan anak (child labour)** — pekerjaan yang merampas anak dari masa kanak-kanak, potensi dan martabat mereka, dan yang membahayakan perkembangan mental dan fisiknya. Ini termasuk pekerjaan yang secara mental, fisik, sosial dan moral berbahaya dan merugikan anak; pekerjaan yang mengganggu sekolah mereka; dan pekerjaan yang melibatkan anak berusia di bawah batas usia minimum (18 tahun) sebagaimana dinyatakan oleh hukum nasional dan/atau standar internasional. Anak yang berusia di bawah 18 tahun dilarang terlibat dalam pekerjaan berbahaya (yakni pekerjaan yang berkemungkinan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak) atau bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak, seperti perdagangan orang, eksploitasi seksual, kerja ijon, kerja paksa, dan pengerahan atau penggunaan anak di bawah umur untuk tujuan militer atau keamanan. Perburuhan anak juga termasuk fokus pada dimensi gender perburuhan anak mengingat lebih besarnya kemungkinan anak perempuan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti pekerjaan rumah tangga dan eksploitasi seksual. Penjelasan lebih lanjut terdapat di Konvensi ILO No. 182 tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak dan Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimum, selain Protokol Opsional pada Konvensi Hak Anak Tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak.

**Partisipasi anak (child participation)** — salah satu dari empat prinsip utama dalam Konvensi Hak Anak – suatu proses yang mendorong dan menjadikan anak mampu mengartikulasikan dan menyampaikan pandangannya mengenai permasalahan yang menyangkut anak. Termasuk didalamnya adalah berbagi informasi dan dialog antara anak dan orang dewasa berdasarkan sikap saling menghormati dan dalam suatu lingkungan yang mendorong kebebasan menyampaikan pendapat. Proses semacam itu hendaknya tidak direkayasa, inklusif dan bermakna, serta mempertimbangkan kapasitas anak yang sedang berkembang dan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari cara-cara yang konstruktif untuk mempengaruhi lingkungan di sekitar mereka. Harus ada komitmen untuk mempertimbangkan pendapat anak—termasuk anak laki-laki dan anak perempuan, mereka yang paling terpinggirkan, yang paling rentan dan mereka yang berasal dari usia dan kemampuan berbeda. Pandangan mereka hendaknya dihormati, didengar, dan dimasukkan dalam pertimbangan

pembuatan keputusan dan tindakan yang terkait dengan mereka. Partisipasi hendaknya tidak superfisial, dan hendaknya tidak mengeksploitasi anak.

**Kode etik perlindungan anak (child protection code of conduct)** — dokumen yang memaparkan secara rinci harapan akan perilaku individu yang terlibat dalam operasional perusahaan yang berhubungan dengan anak. Kode Etik ini menerapkan kebijakan tidak ada toleransi bagi kekerasan, eksploitasi dan penyalahgunaan. Kode Etik ini menggunakan Konvensi Hak Anak dan Protokol Opsionalnya sebagai kerangka kerja dan dirancang untuk membantu melindungi anak dari kekerasan, eksploitasi dan penyalahgunaan.

**Anak (children)** – Pasal 1 Konvensi Hak Anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 tahun.

**Pekerjaan yang layak (decent work)** – mencakup kesempatan atas pekerjaan yang produktif dan memberikan pendapatan cukup. Pekerjaan yang layak hendaknya memberikan keamanan di tempat kerja dan perlindungan sosial bagi keluarga, hak-hak di tempat kerja, dialog sosial, dan prospek yang lebih baik bagi perkembangan pribadi dan integrasi sosial. Semua orang, termasuk kaum muda yang berada dalam usia kerja, hendaknya bebas untuk menyatakan keprihatinan, mengorganisasikan dan berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut kehidupan mereka, serta memperoleh kesempatan dan perlakuan yang setara.

**Keadaan darurat (emergencies)** – situasi dimana kehidupan, kesejahteraan jasmani dan rohani, atau kesempatan untuk berkembang bagi anak terancam sebagai akibat dari konflik bersenjata, kekerasan yang meluas, epidemi, kelaparan, bencana alam dan/atau runtuhnya tatanan sosial atau tatanan hukum.

**Uji tuntas hak asasi manusia (human rights due diligence):** suatu proses berkesinambungan dari perusahaan untuk mengkaji dampak HAMnya, mengintegrasikan dan bertindak berdasarkan temuan-temuan tersebut, menelusuri respons dan mengomunikasikan cara penanganan dampak, sebagaimana dinyatakan dalam Panduan Prinsip mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia yang disahkan oleh Dewan HAM Perserikatan Bangsa-Bangsa.<sup>1</sup> Uji tuntas harus mencakup dampak HAM yang tidak dikehendaki, yang mungkin disebabkan kegiatan bisnis, atau yang mungkin secara tidak langsung terkait kegiatan operasional, produk dan layanan melalui hubungan bisnis. Untuk menyelenggarakan uji tuntas HAM, perusahaan/badan usaha harus:

- Mengidentifikasi dan menilai dampak yang tidak dikehendaki, baik potensial maupun nyata, terhadap hak anak. Uji tuntas hendaknya memanfaatkan keahlian HAM dan melibatkan konsultasi yang bermakna dengan anak dan kelompok terkait dan pemangku kepentingan yang relevan. Uji tuntas hendaknya

<sup>1</sup> Guiding Principles on Business and Human Rights: Implementing the United Nations 'Protect, Respect and Remedy' Framework" sebagaimana terlampir dalam Report of the Special Representative of the Secretary-General on the issue of human rights and transnational corporations and other business enterprises, A/HRC/17/31, United Nations, 21 Maret 2011, tersedia di [www.ohchr.org/documents/issues/business/A.HRC.17.31.pdf](http://www.ohchr.org/documents/issues/business/A.HRC.17.31.pdf) disahkan oleh UN Human Rights Council in A/HRC/RES/17/4.



mempertimbangkan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan mungkin menghadapi risiko yang berbeda.

- Mengintegrasikan temuan pengkajian dampak ke proses dan fungsi-fungsi internal yang relevan dan mengambil tindakan yang tepat (sebagaimana ditentukan dalam Prinsip-prinsip Panduan).
- Telusuri efektivitas respons perusahaan dalam upaya memverifikasi apakah dampak yang tidak dikehendaki telah ditangani, dengan menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif dan menggunakan umpan balik dari sumber internal dan eksternal—termasuk pemangku kepentingan yang terdampak, khususnya anak.
- Mengomunikasikan upaya-upaya perusahaan mengenai penanganan dampak kegiatan bisnis terhadap hak anak kepada pihak luar perusahaan dalam format dan frekuensi yang mencerminkan dampak tersebut, serta dapat diakses oleh audiens yang dituju. Perusahaan harus memberikan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kecukupan respons yang dilakukannya. Komunikasi semacam itu hendaknya tidak mendatangkan risiko terhadap pemangku kepentingan yang terkait, personil atau persyaratan sah kerahasiaan komersial.

Proses-proses tersebut di atas hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan ukuran perusahaan, serta sejalan dengan Panduan Prinsip mengenai Bisnis dan HAM.

**Leverage** – kemampuan suatu usaha/perusahaan untuk memberi efek pada perubahan dalam praktek-praktek yang salah dari pihak yang menyebabkan atau ikut menjadi penyebab timbulnya dampak HAM yang tidak diinginkan. Dalam kondisi dimana perusahaan/badan usaha mampu mencegah atau meringankan suatu dampak yang tidak dikehendaki pada HAM yang terkait langsung dengan operasional, produk atau jasa perusahaan melalui suatu hubungan bisnis, perusahaan harus menggunakan kemampuan tersebut. Bila perusahaan tidak memiliki kemampuan tersebut, dapat diupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya dengan pengembangan kapasitas atau insentif lainnya, atau dengan bekerja sama dengan pihak lain. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan juga pentingnya hubungan tersebut dengan bisnis; tingkat keseriusan dampak, dan apakah pemutusan hubungan akan memiliki konsekuensi HAM yang tidak dikehendaki, setelah pendekatan yang diberlakukan dalam Prinsip 19 dari Panduan Prinsip tentang Bisnis dan HAM.

**Non-diskriminasi (Non discrimination)** – salah satu dari empat prinsip utama Konvensi Hak Anak; prinsip ini menghendaki perlakuan setara terhadap seseorang tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, ketidakmampuan, agama, pendapat politik atau hal lainnya; asal usul kebangsaan, sosial atau pun pribumi; dan kepemilikan, kelahiran atau status lain. Singkatnya, istilah itu berarti bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi mereka—semua anak, dalam segala situasi, di mana saja.




**Komitmen kebijakan (policy commitment)** – suatu pernyataan mengenai tanggung jawab perusahaan untuk menghormati hak termasuk hak anak, sebagaimana dipaparkan Panduan Prinsip tentang Bisnis dan HAM. Suatu komitmen kebijakan harus disetujui oleh tingkatan tertinggi dalam perusahaan dan dilengkapi dengan informasi terkait. Komitmen kebijakan harus menyebutkan apa yang diharapkan perusahaan dari personil, mitra usaha, dan pihak lain yang secara langsung terkait dengan operasional perusahaan, produk atau jasanya. Komitmen kebijakan harus dapat diakses oleh publik, dikomunikasikan secara internal dan eksternal, serta diatur dalam prosedur dan kebijakan operasional. Dapat juga dibuat sebagai pernyataan komitmen perusahaan terhadap hak-hak.

**Remediasi (remediation)** – proses pemberian remedi (imbalan) atas dampak hak HAM yang tidak dikehendaki dan terhadap keluaran substantif yang dapat menangkal, atau menjadikan dampak yang tidak dikehendaki itu menjadi baik. Dalam keadaan dimana perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan telah menyebabkan atau ikut menjadi penyebab timbulnya dampak HAM yang tidak dikehendaki, perusahaan tersebut harus mendukung atau bekerja sama dalam remediasi melalui proses yang sah – termasuk menerapkan mekanisme pengaduan atau mekanisme hukum tingkat operasional yang efektif, sesuai kebutuhan. Mekanisme tingkat operasional hendaknya dapat diakses oleh anak laki-laki dan perempuan, keluarganya dan pihak yang mungkin mewakili kepentingan mereka, serta memenuhi kriteria efektivitas untuk mekanisme pengaduan non judicial yang dinyatakan dalam Prinsip 31 dari Panduan Prinsip tentang Bisnis dan HAM.

**Pertumbuhan yang sehat dan kelangsungan hidup (survival and healthy development)** – salah satu dari empat prinsip utama dalam Konvensi Hak Anak – pengakuan atas konsep bahwa ada kondisi optimal bagi masa kanak-kanak. Hak seperti jaminan sosial, kesehatan, gizi dan standar hidup yang memadai, lingkungan yang aman dan sehat, pendidikan, bermain dan bersenang-senang adalah relevan untuk memastikan pertumbuhan yang maksimum dari masing-masing anak. Perlindungan dari eksploitasi dan kekerasan juga sangat vital bagi perkembangan dan kelangsungan hidup anak.

**Rantai nilai (value chain)** – rantai nilai bisnis mencakup kegiatan-kegiatan yang mengubah input (masukan) menjadi output (hasil) dengan menambahkan nilai. Ini termasuk unit-unit dimana perusahaan memiliki hubungan bisnis secara langsung atau tidak langsung dan yang (a) memasok produk atau jasa yang berkontribusi terhadap produk atau jasa perusahaan, atau (b) menerima produk atau jasa dari perusahaan tersebut.

**Pekerja muda (young worker)** – anak yang usianya melebihi usia minimum resmi untuk bekerja dan terlibat dalam kegiatan ekonomi/komersial. Ini adalah kelompok usia yang dapat dianggap buruh anak (child labour) jika pekerjaannya atau kondisi sekitar pekerjaannya berbahaya.

A close-up photograph of two young girls with dark hair, smiling warmly at the camera. The girl on the left is wearing a purple top and a yellow sash, while the girl on the right is wearing an orange top. The background is softly blurred, suggesting an outdoor setting with natural light.

*“Kami bukan sumber masalah; kami adalah sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Kami bukan biaya; kami adalah investasi. Kami bukan hanya warga yang muda usia; kami adalah rakyat dan warga masyarakat dunia”.*

Dari 'A World Fit for Us', Pesan dari Forum Anak, 5-7 Mei 2002, New York, Sidang Istimewa PBB tentang Anak.

### Anak dalam Fakta dan Angka

- Ada 2.2 miliar anak berusia di bawah 18 tahun di seluruh dunia; angka ini sama dengan sepertiga penduduk dunia.
- 18 persen dari seluruh penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun.
- Satu miliar anak terancam tidak mendapatkan satu atau lebih pelayanan dasar untuk hidup dan tumbuh kembang.
- Dua juta anak di bawah usia 15 tahun hidup dengan HIV.
- 215 juta anak terlibat dalam perburuhan anak.
- 101 juta anak tidak masuk sekolah dasar.
- 51 juta anak tidak terdaftar kelahirannya.

Untuk statistik lainnya mengenai anak, silakan kunjungi <http://www.childinfo.org/index.html>.

# SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

1

Memenuhi tanggung jawabnya untuk menghormati hak-hak anak dan berkomitmen untuk mendukung hak asasi anak.

2

Berkontribusi menuju penghapusan perburuan anak termasuk dalam seluruh kegiatan usaha dan hubungan usaha.

3

Menyediakan pekerjaan yang patut bagi pekerja muda, orang tua dan pengasuh.

4

Menjamin perlindungan dan keselamatan anak di segala kegiatan usaha dan berbagai fasilitas usaha.

5

Menjamin bahwa produk-produk dan jasa aman bagi anak; dan berupaya mendukung hak-hak anak melalui berbagai produk dan jasa.

6

Menggunakan pemasaran dan iklan yang menghormati dan mendukung hak-hak anak.

7

Menghargai dan mendukung hak-hak anak dalam kaitan dengan penguasaan dan penggunaan lahan dan lingkungan hidup.

8

Menghargai dan mendukung hak-hak anak dalam tatanan/rancangan keamanan.

9

Membantu melindungi anak yang terdampak keadaan darurat/bencana.

10

Memperkuat upaya masyarakat dan pemerintah untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak.

# Pembukaan

Semua anak memiliki hak, kapan saja dan dimana saja.<sup>2</sup> Semua hak anak sama pentingnya, dan saling terkait. Prinsip-prinsip Usaha dan Hak Asasi Anak (Prinsip-prinsip) menghimbau kalangan dunia usaha untuk menghormati dan mendukung hak-hak anak di segenap kegiatan usaha dan hubungan usahanya, termasuk di tempat kerja, di pasar, di kalangan masyarakat dan di lingkungannya. Prinsip-prinsip berupaya mengidentifikasi rentang tindakan menyeluruh yang hendaknya diambil oleh perusahaan untuk mencegah dan menangani dampak buruk pada hak-hak anak dan upaya-upaya yang hendaknya diambil untuk membantu memajukan hak-hak anak. Prinsip-prinsip ini menjadi aspirasi sebagai titik rujukan utama bagi prakarsa sukarela yang ada sekarang dan di masa mendatang dan prakarsa lain mengenai bisnis dan anak, serta mendorong kerjasama berbagai pemangku kepentingan dan mengundang prakarsa lain mengenai bisnis dan anak untuk menggunakan Prinsip-prinsip ini sebagai titik rujukan. Prinsip-prinsip ini ditujukan untuk semua badan usaha, perusahaan transnasional dan perusahaan lain, tanpa memandang ukuran, sektor, lokasi, kepemilikan, dan struktur. Prinsip-prinsip ini juga berusaha memberi informasi kepada sektor masyarakat yang lain, termasuk masyarakat sipil dan pemerintah dalam keterlibatan mereka dengan badan usaha.

Sebagai akibat dari perkembangan fisik dan psikologisnya yang cepat, anak secara khusus memiliki kebutuhan tumbuh kembang dan kebutuhan untuk hidup yang berbeda dengan kebutuhan orang dewasa. Anak khususnya rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan penyalahgunaan, khususnya selama keadaan darurat. Dampak dari perubahan iklim dan polusi pada anak juga dapat lebih serius dan berlangsung lebih lama dibandingkan pada orang dewasa. Pada saat yang sama, anak juga memberikan andil yang penting bagi rumah tangga, komunitas dan masyarakat. Anak merupakan pemangku kepentingan utama dalam dunia usaha—sebagai konsumen, calon karyawan, dan pimpinan usaha, dan sebagai warga dari suatu masyarakat dan lingkungan dimana badan usaha melakukan kegiatannya. Mereka hendaknya diberdayakan untuk memiliki suara dalam keputusan-keputusan yang berimbas pada mereka.

Prinsip-prinsip ini diturunkan dari hak-hak asasi anak yang diakui secara internasional, dan tidak menciptakan kewajiban hukum internasional yang baru. Secara khusus, prinsip-prinsip didasarkan pada hak-hak yang digariskan dalam Konvensi Hak-hak Anak dan Protokol Opsional. Konvensi ini merupakan pakta perjanjian hak asasi manusia yang paling banyak diratifikasi dan saat ini terdapat 193 negara yang menjadi negara pihak dalam konvensi tersebut. Prinsip ini juga didasarkan pada Konvensi ILO No. 182 tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk bagi Anak dan No. 138 tentang Usia Minimum.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Konvensi Hak Anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 tahun.

<sup>3</sup> Standar internasional lain dengan ketentuan yang relevan termasuk Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (1979), Konvensi tentang Hak Penyandang Cacat (2008) dan Deklarasi PBB tentang Hak-hak Penduduk Asli (2007). Studi PBB tentang Kekerasan terhadap Anak (2006) juga merupakan dokumen rujukan penting.



Prinsip-prinsip ini juga menjabarkan standar bisnis yang ada seperti 10 prinsip UN Global Compact dan Prinsip Panduan tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia (Guiding Principles on Business and Human Rights) yang didukung oleh Dewan HAM Perserikatan Bangsa Bangsa.

Negara memiliki tugas melindungi, menghormati dan memenuhi hak-hak anak. Kendati demikian, semua warga masyarakat termasuk dunia usaha, harus mematuhi hukum nasional yang berlaku dan menghormati standar internasional tentang hak anak. Menanggapi ajakan komunitas internasional kepada seluruh warga untuk berpartisipasi dalam gerakan global untuk menciptakan dunia yang sesuai untuk anak-anak, Prinsip-prinsip berusaha mengelaborasi peranan dunia usaha dalam menghormati dan mendukung hak-hak anak.

Prinsip ini tidak memuat hal-hal yang dapat digunakan untuk menjustifikasi standar yang lebih rendah dari pada standar yang berlaku di suatu negara tertentu atau di bawah hukum internasional.

Prinsip-prinsip ini dikembangkan melalui konsultasi dengan anak, dunia usaha, investor, serikat buruh, lembaga HAM di tingkat nasional, masyarakat sipil, pemerintah, kalangan akademis, badan-badan di bawah PBB, pakar hak anak dan akar bisnis.



# 1

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Janganlah mengambil keuntungan dari kami. Kami himbau Anda untuk bertanggung jawab. Janganlah dukung kami karena Anda merasa kasihan, tetapi dukunglah kami karena kami memang pantas didukung. Kami membeli produk-produk dan jasa Anda, namun kami himbau Anda untuk berinvestasi bagi perkembangan kami. Bukan hadiah yang kami inginkan, tetapi kami ingin Anda bertanggungjawab.”*

Seorang Anak Muda dari Peru, ‘Children’s Participation in CSR’, 2010, Save the Children



**Langkah-langkah yang perlu dilakukan perusahaan adalah:**

**a. Mengakui prinsip-prinsip dasar yang melandasi hak-hak anak**

Konvensi Hak Anak menggariskan hak-hak dan kebebasan yang berlaku bagi seluruh anak tanpa diskriminasi, dan memiliki empat prinsip utama yang harus mendasari setiap tindakan berkaitan dengan anak, apakah yang diambil oleh orang tua, masyarakat atau sektor swasta. Keempat prinsip utama ini adalah: Kepentingan terbaik anak, tanpa diskriminasi, Partisipasi Anak; dan Hak untuk Hidup dan Tumbuh kembang.

**b. memenuhi tanggung jawab mereka untuk menghormati hak-hak anak**

Kewajiban ini meminta dunia usaha untuk menghindari pelanggaran terhadap hak-hak anak dan menangani dampak buruk terkait hak anak yang melibatkan dunia usaha. Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati berlaku pada kegiatan bisnis dan hubungan bisnisnya, termasuk namun tidak terbatas pada, kegiatan dan hubungan yang teridentifikasi dalam Prinsip-prinsip berikut ini.

Untuk memenuhi tanggung jawab ini, semua perusahaan harus menjalankan kebijakan dan proses yang tepat, sebagaimana ditetapkan dalam Panduan Prinsip tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia yang didukung oleh Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa,<sup>4</sup> yakni:

- i. **Komitmen Kebijakan:** suatu pernyataan yang mengemukakan tanggung jawab perusahaan untuk menghormati hak, termasuk hak anak, sebagaimana dipaparkan dalam Panduan Prinsip tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia. Komitmen kebijakan harus disetujui di tingkat tertinggi dari perusahaan dan diberi masukan oleh berbagai ahli. Komitmen kebijakan harus menyebutkan ekspektasi bisnis dari karyawan, mitra usaha dan pihak lain yang secara langsung berhubungan dengan operasional, produk dan jasa perusahaan. Komitmen kebijakan harus dapat diakses oleh publik, dikomunikasikan kepada kalangan internal dan eksternal, serta dimasukkan dalam prosedur dan kebijakan terkait. Dapat juga dibuat sebagai pernyataan komitmen perusahaan untuk mendukung hak-hak anak.
- ii. **Uji Tuntas Hak Asasi Manusia** adalah proses berkelanjutan perusahaan untuk menilai dampak potensial dan dampak nyata hak asasi manusia dari bisnisnya, termasuk hak anak, mengintegrasikan dan bertindak berdasarkan temuan, menelusuri responsnya dan mengomunikasikan bagaimana dampak tersebut ditangani. Uji tuntas harus mencakup dampak HAM yang tidak diinginkan yang mungkin timbul atau merupakan imbas dari usaha melalui kegiatan-kegiatan bisnisnya, atau yang mungkin terkait secara langsung dengan operasional,

<sup>4</sup> Guiding Principles on Business and Human Rights: Implementing the United Nations ‘Protect, Respect and Remedy’ Framework” sebagaimana terlampir dalam Report of the Special Representative of the Secretary-General on the issue of human rights and transnational corporations and other business enterprises, A/HRC/17/31, United Nations, 21 Maret 2011, tersedia di [www.ohchr.org/documents/issues/business/A.HRC.17.31.pdf](http://www.ohchr.org/documents/issues/business/A.HRC.17.31.pdf) disahkan oleh UN Human Rights Council in A/HRC/RES/17/4

# Memenuhi tanggung jawabnya untuk menghormati hak-hak anak dan berkomitmen mendukung hak asasi anak.



produk atau jasa perusahaan karena hubungan bisnisnya. Untuk melaksanakan uji tuntas HAM, perusahaan atau badan usaha harus:

- Mengidentifikasi dan mengukur dampak potensial atau dampak nyata yang tidak diinginkan pada hak anak. Ini hendaknya menggunakan keahlian HAM dan melibatkan konsultasi yang serius dengan anak dan kelompok pemangku kepentingan lain yang secara potensial terdampak. Uji tuntas juga harus memperhitungkan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan mungkin menghadapi risiko yang berbeda.
- Mengintegrasikan temuan dari penilaian dampak mereka ke berbagai fungsi dan proses internal dan mengambil tindakan yang tepat (sebagaimana yang ditetapkan dalam Prinsip Panduan). Dalam keadaan di mana perusahaan menyebabkan atau ikut memberi andil pada dampak yang tidak diinginkan terhadap hak anak, atau perusahaan mungkin menyebabkan atau ikut menjadi penyebab, maka perusahaan atau badan usaha perlu mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu untuk menghentikan atau mencegah kegiatan atau kontribusinya terhadap hal yang tidak diinginkan itu, dan menggunakan pengaruh (leverage) guna meringankan dampak yang masih tersisa. Bilamana suatu usaha dikaitkan dengan suatu dampak oleh hubungan usahanya, perusahaan harus menggunakan pengaruhnya dan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menentukan tindakan yang harus diambil.
- Memantau dan menelusuri efektivitas dari respons perusahaan dalam upaya untuk memverifikasi apakah dampak yang tidak dikehendaki pada hak anak ditangani dengan baik, dengan menggunakan indikator kualitatif dan kuantitatif dan memanfaatkan umpan balik dari sumber eksternal dan internal, termasuk anak yang terkena dampak, keluarga dan pemangku kepentingan lainnya.

# 1

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

Perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan instrumen dan peranti berupa kontrak dan kajian kinerja, survei dan audit (audit independen atau penilaian mandiri), secara berkala.

- Bersedia untuk berkomunikasi kepada kalangan eksternal mengenai upaya-upaya perusahaan untuk menangani dampaknya pada hak anak dengan format dan frekuensi yang mencerminkan dampaknya dan dapat diakses oleh audien yang dituju. Perusahaan harus memberikan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kecukupan respons. Komunikasi ini hendaknya tidak berisiko terhadap pemangku kepentingan yang terkena dampak, personil, atau persyaratan sah kerahasiaan komersial.
  - iii. Proses ramah anak untuk membuka kemungkinan remediasi: proses-proses untuk remediasi bagi setiap dampak yang tidak dikehendaki pada hak anak yang disebabkan atau melibatkan perusahaan. Dalam keadaan dimana perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan telah menyebabkan atau terlibat dalam dampak yang tidak dikehendaki tersebut, perusahaan harus mendukung dan bekerja sama dalam remediasi melalui proses yang sah – termasuk menerapkan mekanisme judisial dan mekanisme ganti rugi yang efektif di tingkat operasional. Mekanisme di tingkat operasional hendaknya dapat diakses oleh anak laki-laki dan anak perempuan, keluarga mereka, dan mereka yang mungkin mewakili kepentingan anak, serta memenuhi kriteria efektivitas untuk mekanisme ganti rugi/ketidakpuasan sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip 31 Prinsip Panduan tentang Bisnis dan HAM.
- c. Membuat suatu komitmen untuk mendukung hak asasi anak.**
- Selain menghormati hak anak, dunia bisnis dapat memainkan peranan yang signifikan dalam mendukung hak-hak anak di segenap kegiatan dan hubungan bisnis mereka. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan bisnis utama, investasi sosial dan filantropi yang strategis, pelaksanaan advokasi dan kebijakan publik, dan/ atau bekerja melalui kemitraan dan tindakan kerja sama lainnya. Peluang untuk mendukung hak anak akan sering datang dengan sendirinya melalui proses uji tuntas HAM perusahaan, termasuk melalui konsultasi dengan anak dan keluarganya serta dengan pakar di bidang hak anak. Tindakan dalam mendukung hak anak harus menjadi tambahan dan bukan menggantikan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menghormati hak-hak anak dan hendaknya sesuai dengan panduan prinsip-prinsip dasar hak anak.
- d. Menjadi yang terdepan dalam mengawal hak-hak anak**
- Dunia usaha didorong untuk mempromosikan hak anak, Prinsip-prinsip ini dan praktek-praktek bisnis terbaik yang relevan, termasuk praktek di kalangan pemasok, mitra usaha dan rekan bisnis.



# Memenuhi tanggung jawabnya untuk menghormati hak-hak anak dan berkomitmen mendukung hak asasi anak.



Sebuah perusahaan pakaian internasional bekerja sama dengan LSM anak dan hak perempuan untuk mendirikan unit akses untuk menyampaikan ketidakpuasan bagi pabrik pemasok lokal di Bangladesh. LSM tersebut memiliki keahlian khusus dalam bekerja dengan anak dan perempuan, dan menyediakan titik akses yang terpercaya dimana pekerja dapat membawa persoalan/ ketidakpuasan mereka. LSM itu menyediakan saluran alternatif yang aman bagi pekerja untuk menghubungi perusahaan pakaian tersebut untuk menyampaikan masalah-masalah di tempat kerja. Sistem ini telah memberikan umpan balik yang berharga dari para pekerja, dan memudahkan perusahaan untuk melibatkan perusahaan pemasok lokal dalam remediasi.

# 2

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Sungguh penting bahwa dunia usaha harus bekerja... untuk memahami HAM secara lebih baik dan implikasi yang ditimbulkan dari tindakan mereka terhadap kehidupan warga.”*

Anak-Anak Muda dari Paraguay, Children’s Consultations for the Childern’s Right and Business Principles Initiative, 2011



**Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati hak-hak anak merujuk pada prinsip dasar dan hak-hak yang dinyatakan dalam Deklarasi ILO tentang Prinsip-prinsip Dasar dan Hak-hak di Tempat Kerja. Langkah-langkah yang perlu dilakukan perusahaan adalah:**

**a. Penghapusan Perburuhan Anak**

Jangan mempekerjakan anak atau menggunakan anak dalam segala bentuk perburuhan anak. Bangun mekanisme verifikasi usia yang kokoh sebagai bagian dari proses perekrutan dan pastikan bahwa mekanisme ini juga diterapkan dalam rantai nilai. Waspadalah dengan keberadaan anak-anak di tempat kerja. Dalam menjauhkan anak dari tempat kerja, upaya-upaya untuk memastikan dilindunginya anak yang kena imbas, dan jika perlu, usahakan untuk menyediakan pekerjaan yang memadai bagi anggota rumah tangga dewasa. Jangan memberikan tekanan pada pemasok, kontraktor atau subkontraktor yang berpotensi menyalahgunakan hak-hak anak; misalnya, harga yang terlalu rendah dan waktu tenggat yang singkat dapat mendorong dipekerjakannya anak-anak sebagai tenaga kerja.

**b. Mencegah, mengidentifikasi dan meringankan kekerasan/bahaya pada pekerja muda dan melindungi mereka dari pekerjaan yang dilarang bagi pekerja usia di bawah 18 tahun atau di luar batas kemampuan fisik dan psikologisnya.**

Mencegah, mengidentifikasi, dan mengurangi bahaya/hal yang merugikan pekerja muda dan melindungi mereka dari pekerjaan yang dilarang bagi mereka yang berusia di bawah 18 tahun atau di luar kemampuan fisik dan psikologis mereka. Melindungi anak dari pekerjaan berbahaya, yang kemungkinan mengancam kesehatan, keamanan dan moralnya. Mencegah dan menghapuskan bahaya di tempat kerja atau menjauhkan anak dari tempat kerja semacam itu. Anak dalam lingkungan kerja yang membahayakan harus segera dijauhkan dari sumber bahaya. Mereka harus dilindungi dari kemungkinan hilangnya pendapatan sebagai akibat dari tindakan yang telah diambil. Perlu diperhatikan bahwa anak usia kerja mungkin menghadapi risiko yang berbeda di tempat kerja dibandingkan orang dewasa, dan anak perempuan mungkin menghadapi risiko yang berbeda dengan yang dihadapi anak laki-laki. Menghormati, khususnya, hak anak atas informasi, kebebasan berkumpul/berserikat, daya tawar kolektif, partisipasi, non diskriminasi, privasi, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan di tempat kerja—termasuk hukuman fisik, mental dan hukuman yang merendahkan martabat, tindakan intimidasi dan kekerasan/penyalahgunaan seksual.

**Komitmen perusahaan untuk mendukung mencakup tindakan-tindakan berikut:**

**c. Bekerja bersama pemerintah, mitra masyarakat dan kalangan lain untuk mempromosikan pendidikan dan solusi yang berkelanjutan bagi akar permasalahan perburuhan anak.**

i. Bekerja bersama mitra bisnis, masyarakat, organisasi hak anak, serikat pekerja dan pemerintah untuk mempromosikan pendidikan anak dan solusi yang berkelanjutan bagi akar permasalahan perburuhan anak.

# Berkontribusi menghapuskan perburuhan anak, termasuk dalam seluruh kegiatan dan hubungannya.

- ii. Mendukung upaya di tingkat komunitas, nasional dan internasional yang lebih luas untuk menghapuskan perburuhan anak, termasuk melalui mobilisasi sosial dan kampanye peningkatan kesadaran dan program untuk menghilangkan perburuhan anak yang dirancang dan dijalankan bersama komunitas dan anak setempat.
- iii. Bekerja dalam kemitraan dengan perusahaan lain, asosiasi sektoral dan organisasi karyawan untuk mengembangkan suatu pendekatan industri untuk menangani masalah perburuhan anak, dan membangun hubungan dengan serikat pekerja, otoritas penegakan hukum, inspektorat perburuhan dan pihak lain.
- iv. Membentuk atau berpartisipasi dalam satuan tugas atau panitia di bidang perburuhan anak dalam organisasi perwakilan karyawan di tingkat lokal, provinsi dan nasional.
- v. Mendukung pengembangan dan implementasi Rencana Aksi Nasional (RAN) menentang perburuhan anak sebagai bagian kebijakan kunci dan mekanisme kelembagaan untuk memerangi perburuhan anak di tingkat nasional.
- vi. Berpartisipasi dalam program-program untuk mempromosikan pekerja muda dan pengembangan keterampilan dan peluang pelatihan kerja bagi kaum muda yang berada di atas usia minimum untuk bekerja.
- vii. Berupaya untuk mengonsentrasikan produksi di sektor ekonomi formal dan menghindari program/rancangan yang mungkin memberikan andil dalam perburuhan anak.

Suatu perusahaan global di bidang perabotan rumah telah mengembangkan suatu pendekatan komprehensif untuk menangani dan mencegah perburuhan anak dalam rantai pasokannya. Pemasok didukung untuk menerapkan rencana aksi korektif ketika perburuhan anak teridentifikasi dan hak itu harus dilakukan dengan menjadikan “kepentingan terbaik anak” sebagai pertimbangan—termasuk usia, situasi sosial dan keluarga, serta tingkat pendidikan. Pendekatan itu menekankan bahwa respons yang diambil hendaknya tidak hanya memindahkan perburuhan anak dari tempat kerja pemasok ke tempat lain. Alih-alih, hendaknya juga dapat memberikan alternatif yang lebih berkelanjutan praktis bagi anak. Sejak tahun 2000, perusahaan itu telah mengembangkan rencana kemitraan jangka panjang dengan organisasi hak anak untuk mencegah dan menghapuskan perburuhan anak di kalangan komunitas pedesaan, termasuk mendukung program skala besar untuk menciptakan kesadaran dan memobilisasi komunitas lokal di sekitar sekolah untuk gerakan masuk sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan, yang ditujukan pada anak laki-laki dan perempuan untuk menyelesaikan sekolahnya. Satu komponen penting dari dukungan itu adalah pembentukan kelompok-kelompok mandiri di kalangan perempuan pedesaan, membantu mereka meningkatkan status ekonomi, sosial dan hukum dengan memperbaiki akses terhadap kesempatan menghasilkan pendapatan dan kredit. Dengan itu, mereka mengurangi beban hutang yang merupakan salah satu alasan utama mengapa keluarga meminta anak-anak mereka untuk bekerja.

# 3

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Berikanlah upah yang memadai untuk orang tua kami sehingga anak-anak tidak harus putus sekolah.”*

Anak laki-laki usia 13 tahun dari India, “Children’s Participation in CSR”, 2010, Save the Children.



### Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati, termasuk:

#### a. Menyediakan pekerjaan yang layak bagi pekerja muda.

Menghormati hak anak di atas usia minimum untuk bekerja dan mendorong dialog sosial dan hak di tempat kerja, penyediaan kondisi kerja yang aman, perlindungan dari kekerasan dan eksploitasi, dan akses terhadap fasilitas air, sanitasi dan kebersihan yang tepat dari sisi gender.

#### b. Tanggap terhadap kerentanan pekerja muda di atas usia minimum untuk bekerja.

- i. Semua perusahaan harus mengadopsi dan mengesahkan komitmen kebijakan mengenai hak anak dan pekerja muda di tingkatan tertinggi dari perusahaan, termasuk hak-hak anak untuk dilindungi dari kekerasan dan penyalahgunaan. Kebijakan harus melindungi anak di atas usia minimum dari pekerjaan yang berbahaya. Kebijakan itu harus mempertimbangkan, antara lain, batas jam kerja, larangan bekerja di ketinggian yang membahayakan, bekerja dengan mesin, peralatan dan alat berbahaya, pengangkutan muatan berat, paparan terhadap zat atau proses berbahaya, kondisi yang sulit seperti bekerja di waktu malam atau bekerja dimana pekerja muda dikurung di bangunan majikan tanpa alasan yang masuk akal. Tanggung jawab atas pelaksanaannya harus dijadikan sebagai hal yang normal dan disampaikan oleh manajemen, walaupun perusahaan dapat mengalokasikan tanggung jawab tersebut menjadi tanggung jawab manajerial tertentu untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan kebijakan tersebut.
- ii. Kebijakan perusahaan mengenai pelecehan hendaknya memperhatikan kerentanan pekerja muda. Kebijakan hendaknya ditempatkan pada posisi yang penting, ditegakkan secara konsisten, dan pekerja dan pihak lain di lingkungan perusahaan harus menerima pelatihan mengenai hal itu. Prosedur penyelesaian masalah atau keberatan hendaknya diterapkan dan dapat diakses oleh pekerja muda.
- iii. Perusahaan mungkin meminta manajemen dan mendorong serikat pekerja dan perwakilan terpilihnya untuk memberi perhatian khusus pada perlindungan hak-hak pekerja muda di atas usia minimum. Serikat pekerja bisa menentukan untuk memilih perwakilan pekerja muda untuk memantau kondisi kerja bagi pekerja muda. Hal ini menjadi penting demi keputusan yang otonom dari serikat pekerja terkait.

### Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:

#### a. Memberikan pekerjaan yang layak bagi pekerja muda.

Mempromosikan kesempatan kerja yang patut bagi pekerja muda—termasuk perlindungan sosial, informasi kesehatan dan pelayanan yang sesuai dengan usia mereka. Program-program pendidikan yang berkualitas, pelatihan vokasi yang relevan dan program peningkatan nafkah/pendapatan sangat penting, karena merupakan peluang untuk memperoleh upah.



# Menyediakan pekerjaan yang layak bagi pekerja muda, orang tua dan pengasuh anak.

## **b. Menyediakan kondisi kerja layak yang juga mendukung pekerja baik perempuan maupun laki-laki, dalam peranan mereka sebagai orang tua atau pengasuh anak.**

Di atas kepatuhan pada hukum, berikan perhatian khusus terhadap kondisi kerja seperti tingkat upah, lama dan fleksibilitas jam kerja, ketentuan untuk perempuan hamil dan menyusui, perlunya cuti orang tua, mendukung pekerja migran dan pekerja musiman dengan pengasuhan jarak jauh, dan memfasilitasi akses terhadap tempat penitipan/perawatan anak, perawatan kesehatan dan pendidikan yang baik bagi anak-anak yang menjadi tanggungan.



Pada tahun 2009, sebuah perusahaan multinasional yang berbasis di Inggris bermitra dengan sebuah LSM perempuan di Cina untuk memberikan bantuan kepada anak yang ditinggal oleh orang tuanya yang menjadi pekerja migran di 10 provinsi di Cina. Prakarsa itu diharapkan memberi manfaat kepada 600.000 keluarga. Di dalam program ini, “kartu cinta” atau kartu telepon untuk orang tua menghubungi anaknya, diterbitkan untuk memfasilitasi komunikasi berkala antara pekerja migran dengan anak dan keluarganya. Prakarsa itu juga memberikan panduan praktis bagi keluarga dan anak yang ditinggalkan di rumah saat orang tua mereka bermigrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan di Cina untuk bekerja. Statistik menunjukkan bahwa terdapat sekitar 58 juta anak ditinggalkan oleh orang tua mereka di Cina—jumlah ini sama dengan 30 persen dari jumlah total anak di pedesaan Cina, dan lebih dari 40 juta dari mereka yang berusia kurang dari 14 tahun.

# 4

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Dalam pandangan kami, kekerasan yang dilakukan terhadap satu orang anak adalah contoh terlalu banyaknya kekerasan.”*

Children in West and Central Africa, 2005 (Kajian PBB terhadap Kekerasan pada Anak-Anak).

**Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:**

- a. Menangani risiko yang mengancam perlindungan dan keselamatan terkait hak anak yang ditimbulkan oleh fasilitas bisnis dan staf dalam pelaksanaan kegiatan usaha.**
  - i. Menjamin bahwa fasilitas perusahaan tidak digunakan untuk menganiaya, mengeksploitasi atau melukai anak.
  - ii. Menjamin bahwa area fasilitas perusahaan yang berpotensi bahaya tidak menghadirkan ancaman keselamatan bagi anak, baik selama jam kerja maupun di luar jam kerja.
  - iii. Jelaskan kepada staf dan karyawan bahwa kebijakan “tidak ada toleransi bagi kekerasan, eksploitasi dan penyalahgunaan” berlaku untuk seluruh kegiatan bisnis, bahkan ketika dilaksanakan jauh dari fasilitas perusahaan.
  - iv. Ambil tindakan yang dipandang tepat ketika keprihatinan terhadap kemungkinan kekerasan, eksploitasi dan penyalahgunaan meningkat.
  - v. Pastikan bahwa pekerja muda di atas usia minimum kerja dilindungi dari pekerjaan berbahaya.

**Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:**

- b. Mengembangkan dan melaksanakan kode etik perlindungan anak.**

Kembangkan suatu kode etik perlindungan anak bagi kegiatan usaha. Pastikan adanya kesadaran dan pelatihan berkesinambungan mengenai kode etik. Rekomendasikan bahwa suatu kode etik perlindungan anak hendaknya dikembangkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan operasional, produk dan pelayanan perusahaan berdasarkan hubungan bisnis.





# Menjamin perlindungan dan keselamatan anak di seluruh kegiatan dan fasilitas usaha.



Suatu perusahaan global di bidang pelayanan dan perjalanan telah menerapkan strategi komprehensif untuk memerangi dan meningkatkan pemahaman akan eksploitasi seksual dan perdagangan anak. Perusahaan ini merupakan anggota dari Kode (Kode Etik Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dalam bidang Pariwisata dan Perjalanan). Sebagai bagian dari komitmen mereka, perusahaan mensyaratkan semua pemasok untuk sepakat terhadap satu klausa di kontrak yang mengikat secara hukum yang memastikan pengumuman ke publik untuk eksploitasi seksual komersial terhadap anak. Pelatihan khusus perlindungan anak diintegrasikan ke dalam program pelatihan karyawan. Sejak akhir 2011, perusahaan mulai mengeluarkan pengumuman khusus pada jadwal perjalanan elektronik yang dikeluarkan di Amerika bagi mereka yang bepergian ke daerah tujuan dengan prevalensi tinggi untuk perdagangan anak dan eksploitasi seksual. Para pelancong juga diberikan nomor telepon khusus untuk melaporkan kejadian-kejadian eksploitasi seksual atau perilaku yang mencurigakan. Perusahaan ini juga bekerja mengatasi akar permasalahan melalui kemitraan dengan organisasi komunitas yang bekerja untuk meniadakan perdagangan anak.

# 5

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*Tidak hanya memantau penjualan namun juga penduduk yang mengonsumsi produk, serta berupaya mencegah toko-toko untuk menjual produk-produk berbahaya kepada anak-anak.*

Kaum Muda dari Filipina,  
Konsultasi Anak-Anak untuk  
Hak-Hak Anak dan Inisiatif  
Prinsip-Prinsip Usaha

### **Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:**

- a. Memastikan bahwa pengujian dan penelitian produk dan pelayanan yang digunakan atau dikonsumsi anak dilakukan sejalan dengan standar nasional dan internasional yang terkait.
- b. Memastikan bahwa produk dan pelayanan untuk anak-anak atau produk dan pelayanan yang akan terjamah oleh anak itu aman dan tidak akan berbahaya bagi mental, moral atau fisik anak.
- c. Membatasi akses terhadap produk dan pelayanan yang tidak sesuai atau dapat membahayakan anak, dengan cara-cara yang memenuhi standar internasional, termasuk standar tentang diskriminasi, kebebasan menyampaikan pendapat dan akses pada informasi.
- d. Mengambil langkah-langkah untuk menghapuskan diskriminasi terhadap anak atau kelompok anak dalam pemberian produk atau pelayanan.
- e. Mencoba mencegah dan menghapuskan risiko di mana produk dan pelayanan dapat digunakan untuk menyalahgunakan, mengeksploitasi atau membahayakan anak dengan cara apa pun.

### **Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:**

- f. Mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan aksesibilitas dan ketersediaan produk dan pelayanan yang penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan anak.
- g. Mencari peluang untuk mendukung hak-hak anak melalui produk dan pelayanan, serta distribusinya.





**Memastikan bahwa produk dan pelayanannya aman; dan berupaya mendukung hak-hak anak melalui produk dan pelayanan tersebut.**



Sebuah pabrik pembuatan mobil Amerika telah menyatakan secara eksplisit fokusnya pada anak dalam riset. Program ini semata-mata fokus pada peningkatan keselamatan anak, remaja dan pemuda melalui riset. Sebuah tim multidisiplin yang terdiri dari dokter anak, ahli psikologi, ahli statistik, epidemiologi, dan insinyur mencoba memahami lebih baik lagi kompleksitas pencegahan kecelakaan dan mencoba menerjemahkan sains ke dalam sebuah intervensi yang komprehensif dan efektif untuk menyelamatkan jiwa anak. Tim ini menyadari bahwa anak-anak bukan hanya orang dewasa kecil; dan bahwa riset tentang pencegahan kecelakaan pada orang dewasa tidak bisa diterapkan pada anak. Tim berfokus pada kebutuhan khusus anak dan remaja. Misalnya, anak-anak adalah penumpang utama pada baris kedua dan ketiga dalam kendaraan, dan dengan demikian para pembuat kendaraan perlu mengoptimalkan pembatasan keselamatan untuk mereka.

# 6

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Kita harus mengembangkan citra diri yang sehat dan realistis. Orang dewasa dan remaja harus bekerja sama untuk menonjolkan kecantikan yang ada pada anak-anak perempuan serta menghargai kecantikan di luar citra tubuh, seperti kejujuran, kecerdasan, integritas dan kemurahan hati.”*

Gadis usia 16 tahun dari Jordan yang menetap di Amerika Serikat.

State of the World’s Children 2011.

**Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:**

**a. Memastikan bahwa komunikasi dan pemasaran tidak memiliki dampak yang merugikan bagi hak-hak anak.**

Ini berlaku bagi seluruh saluran media dan sarana komunikasi. Pemasaran tidak boleh bersifat diskriminatif. Label produk dan informasinya harus lengkap dan berimbang, dan dapat memberdayakan orang tua dan anak-anak untuk mengambil keputusan yang bijak. Dalam menilai apakah ada dampak yang membahayakan hak-hak anak dan dalam mengambil langkah-langkah untuk mengintegrasikan dan menindaklanjuti temuan-temuan, perlu dipertimbangkan faktor-faktor seperti kerentanan anak terhadap manipulasi, efek dari penggunaan citra tubuh dan stereotip yang tidak realistis dan seksual.

**b. Mematuhi standar perilaku usaha dalam instrumen World Health Assembly yang terkait dengan pemasaran kesehatan.<sup>5</sup>**

Mematuhi standar perilaku usaha dalam instrumen World Health Assembly yang terkait dengan pemasaran dan kesehatan di seluruh dunia. Jika undang-undang nasional menetapkan standar yang tinggi, maka dunia usaha harus mengikuti standar tersebut.

**Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:**

**c. Bila memungkinkan, gunakan pemasaran yang dapat meningkatkan kesadaran dan mempromosikan hak-hak anak, dan harga diri yang positif, gaya hidup yang sehat dan/atau nilai-nilai anti kekerasan.**



<sup>5</sup> Instrumen WHO tentang pemasaran dan kesehatan mencakup: International Code of Marketing of Breast-Milk Substitutes (1981) dan resolusi-resolusi World Health Assembly lain yang relevan (peraturan nasional telah diadopsi di banyak negara untuk memberikan efek pada keduanya: WHO Framework Convention on Tobacco Control (2003), Set of Recommendation on the Marketing of Foods and Non-Alcoholic Beverages to Children, dan World Health Assembly’s Global Strategy to Reduce the Harmful Use of Alcohol (2010).



# Menerapkan pemasaran dan iklan yang menghormati dan mendukung hak-hak anak



Sebuah perusahaan sabun cuci Eropa menggunakan kampanye marketingnya untuk membentuk pemahaman terhadap hak-hak anak untuk bermain, mengekspresikan diri mereka; singkatnya, hak untuk menjadi anak! Perusahaan ini mendorong orang tua untuk melihat nilai eksplorasi, bermain, beraktivitas dan berolahraga merupakan hal penting dalam perkembangan anak-anak dan penting untuk kehidupan yang sehat, walaupun itu mengakibatkan anak-anak akan menjadi kotor. Perusahaan ini telah mempublikasikan iklan di televisi di seluruh dunia menekankan pentingnya nilai gaya hidup dengan bermain dan menjadi aktif.

# 7

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*Setiap tahun sekitar tiga juta anak balita meninggal akibat penyakit yang terkait dengan lingkungan.*

World Health Organization, Rencana Aksi Global untuk Kesehatan dan Lingkungan Anak-Anak (2010-2015)



### **Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:**

#### **a. Menghormati hak-hak anak terkait dengan lingkungan**

- i. Sewaktu merencanakan dan melaksanakan strategi penggunaan lingkungan dan sumber daya, pastikan bahwa kegiatan perusahaan tidak membahayakan hak-hak anak termasuk melalui perusakan lingkungan atau mengurangi akses pada sumber daya di luar apa yang telah direncanakan dan dikurangi melalui kajian yang tepat atas dampak lingkungan dan sosial, persyaratan perizinan pemerintah, dan kepatuhan pada standar-standar internasional.
- ii. Pastikan bahwa hak-hak anak, keluarganya dan masyarakat dimasukkan dalam rencana kontingensi dan remediasi untuk kerusakan lingkungan dan kesehatan akibat operasional perusahaan, termasuk kecelakaan.

#### **b. Menghormati hak-hak anak sebagai bagian yang integral dari pertimbangan hak-hak anak di saat mendapatkan atau menggunakan lahan untuk kegiatan perusahaan.**

- i. Bila memungkinkan, hindari atau kurangi penggusuran masyarakat yang terkena dampak dari pengambilan atau penggunaan lahan untuk usaha. Lakukan konsultasi dengan masyarakat yang akan terkena dampak untuk memastikan bahwa dampak-dampak yang membahayakan hak-hak anak telah teridentifikasi dan ditangani, dan bahwa masyarakat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam membuat keputusan tentang masalah-masalah yang secara langsung mempengaruhi mereka. Mendapatkan persetujuan dari penduduk setempat sangat diperlukan bagi proyek apa pun yang mempengaruhi masyarakat tersebut, dan ini merupakan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat yang terkena dampak dari pengambilan atau penggunaan lahan.
- ii. Hormati hak-hak anak – terutama hak atas pendidikan, perlindungan, kesehatan, makanan yang cukup, standar kehidupan yang layak dan partisipasi – sewaktu merencanakan dan melaksanakan penggusuran dan pemberian kompensasi lahan.

### **Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:**

#### **c. Mendukung hak-hak anak berkaitan dengan lingkungan dimana generasi selanjutnya akan tinggal dan tumbuh.**

Ambil langkah-langkah secara progresif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari operasional perusahaan dan meningkatkan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Sadari bahwa aksi-aksi ini dan inisiatif lain untuk memperbaiki lingkungan akan berdampak pada generasi penerus. Identifikasi peluang-peluang untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana dan beradaptasi dengan konsekuensi dari perubahan iklim.



# Menghormati dan mendukung hak-hak anak terkait lingkungan dan pengambilan dan penggunaan lahan.



Sebuah perusahaan di India mengakui besarnya nilai dari kontribusi yang diberikan oleh sekolah-sekolah dan murid-murid beserta pemuda, orang tua, guru, para mitra dan masyarakat secara luas untuk membantu mengurangi pemborosan energi. Karena permintaan akan energi di India meningkat dan sumber daya energi berkurang sangat cepat, maka perusahaan mencoba melibatkan para pemuda dalam sebuah inisiatif untuk mencegah krisis energi yang dapat melumpuhkan. Di tahun 2007, mereka mulai membuat anak-anak sekolah di Mumbai menjadi sensitif terhadap isu-isu konservasi energi dan memberikan mereka peralatan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berbagi informasi pada keluarga dan masyarakat. Inisiatif tersebut kemudian tumbuh menjadi sebuah gerakan nasional yang mencakup lebih dari 259 sekolah dan telah mendidik lebih dari satu juta penduduk.

# 8

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Perang dan politik merupakan permainan orang dewasa, tetapi anak-anak selalu menjadi pihak yang kalah.”*

Eliza Kantardiz, 17 tahun, Bosnia dan Herzegovina, Pertemuan Dewan Keamanan PBB tentang Anak-anak dan Konflik Bersenjata, 2002.

**Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:**

**a. Menghormati hak-hak anak dalam hal keamanan**

- i. Sewaktu membuat dan melaksanakan tindakan keamanan, apakah dengan tenaga pengamanan umum atau pribadi, lakukan uji tuntas HAM dengan secara khusus memperhatikan dampak-dampak yang berbahaya bagi hak-hak anak.
- ii. Pastikan bahwa penghargaan terhadap hak-hak anak dinyatakan secara eksplisit di dalam kontrak-kontrak keamanan perusahaan.
- iii. Jangan rekrut atau gunakan anak-anak dalam usaha pengamanan, baik secara langsung ataupun melalui penyediaan jasa pengamanan pribadi atau umum.

**Berikut adalah komitmen perusahaan untuk mendukung, yang meliputi:**

**b. Mendukung hak-hak anak dalam masalah pengamanan**

Dunia usaha didorong untuk menerapkan praktek-praktek terbaik dalam manajemen pelayanan keamanan yang diberikan oleh kontraktor swasta serta tenaga keamanan publik.



# Menghormati dan mendukung hak-hak dalam masalah keamanan.



Didirikan di tahun 2000, Prinsip Kerelawanan dalam Keamanan dan HAM – sebuah inisiatif oleh pemerintah, LSM, dan perusahaan – memberikan panduan kepada perusahaan-perusahaan di sektor ekstraktif dan energi tentang masalah keselamatan dan keamanan dari operasional mereka dalam sebuah kerangka kerja yang menjamin penghargaan terhadap HAM dan kebebasan yang fundamental. Prinsip-prinsip Kerelawanan ini merupakan satu-satunya panduan HAM yang secara khusus dirancang untuk perusahaan minyak, gas dan tambang. Panduan ini mencakup tiga kategori: kajian risiko, keamanan publik, dan keamanan pribadi. Sebagaimana disebutkan dalam Prinsip-prinsip Kerelawanan: “Perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi memahami pentingnya promosi dan perlindungan HAM di seluruh dunia dan peranan konstruktif perusahaan dan masyarakat sipil – termasuk LSM, serikat pekerja, dan komunitas setempat – yang dimainkan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.”



# 9

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Perang dan politik merupakan permainan orang dewasa, tetapi anak-anak selalu menjadi pihak yang kalah.”*

Eliza Kantardiz, 17 tahun, Bosnia dan Herzegovina, Pertemuan Dewan Keamanan PBB tentang Anak-anak dan Konflik Bersenjata, 2002.

### Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:

#### a. Menghormati hak-hak anak dalam konteks bencana

Hindari pelanggaran hak-hak anak dalam konteks bencana. Kenali risiko HAM dalam konteks konflik bersenjata dan mungkin juga dalam bencana lain, dan karenanya lakukan uji tuntas HAM. Pertimbangkan bahwa bencana dapat secara signifikan meningkatkan risiko dampak yang berbahaya bagi hak-hak anak, dan bahwa kelompok-kelompok anak tertentu mungkin lebih rentan, termasuk anak-anak penyandang cacat, yang kehilangan tempat tinggal, migran, anak yang terpisah atau yang tidak didampingi dan anak-anak penduduk lokal, dan bahwa anak laki-laki dan perempuan mungkin terkena dampak dengan cara yang berbeda.

### Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:

#### b. Mendukung hak-hak anak yang terkena dampak bencana

- i. Membantu melindungi anak yang hak-haknya terkena dampak bencana dengan cara meningkatkan kesadaran di kalangan pekerja dan anggota masyarakat akan meningkatnya risiko kekerasan, penyalahgunaan dan eksploitasi anak dalam konteks tersebut.
- ii. Bila diperlukan dan diminta, dan sesuai dengan praktek-praktek terbaik, berikan dukungan kepada pemerintah dan badan-badan kemanusiaan dalam tanggap darurat. Dukungan harus diberikan berdasarkan kebutuhan yang telah dikaji dan dalam kerangka akuntabilitas kepada populasi yang terkena dampak bencana tersebut.
- iii. Berikan kontribusi yang positif untuk perdamaian dan pembangunan yang berkelanjutan.





# Membantu melindungi anak-anak yang terkena dampak keadaan darurat.



Satu perusahaan konsultan internasional yang memiliki keahlian dalam pengelolaan proyek bekerja sama dengan suatu organisasi internasional untuk mendatangkan sumber daya pendidikan kepada anak-anak pengungsi. Satu inisiatif penting dalam kolaborasi ini adalah mendirikan sebuah yayasan pendidikan berbasis keterampilan untuk sekitar 30.000 anak pengungsi di Chad bagian timur. Dengan keahlian pengelolaan proyek yang dimilikinya, perusahaan mendukung organisasi internasional untuk menentukan langkah-langkah nyata, hasil yang diharapkan, dan ukuran-ukuran untuk menunjukkan kemajuan atau pencapaian. Tantangan utamanya adalah bahwa konflik yang berlangsung dan ketidakstabilan di lapangan telah mempersulit untuk membuat program pendidikan berkelanjutan dan menyediakan kurikulum yang memadai untuk anak-anak dalam rentang waktu yang konsisten. Kuesioner awal program mencoba mengidentifikasi permasalahan terkait perlindungan anak yang utama dalam usaha untuk memberikan solusi. Perusahaan juga membantu meningkatkan pemahaman publik terhadap situasi yang dihadapi pengungsi.

# 10

## SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

*“Bersama-sama kami akan membangun sebuah dunia dimana seluruh anak perempuan dan laki-laki bisa menikmati masa kanak-kanaknya – waktu untuk bermain dan belajar, dimana mereka disayangi, dihormati dan dipuja, hak-hak mereka dihargai dan dihormati, tanpa diskriminasi apapun...”*

‘A World Fit for Children’, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, 11 Oktober 2002.

### **Tanggung jawab perusahaan untuk menghormati termasuk:**

#### **a. Tidak menganggap remeh upaya-upaya pemerintah untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak**

Memahami bahwa penghormatan terhadap aturan hukum dan penggunaan praktek-praktek usaha yang bertanggung jawab, termasuk membayar pajak untuk penghasilan negara, merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintah agar dapat memenuhi kewajibannya untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak.

### **Komitmen perusahaan untuk memberikan dukungan meliputi:**

#### **b. Mendukung upaya-upaya pemerintah untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak**

#### **c. Mempertimbangkan untuk melakukan program investasi sosial yang strategis untuk anak**

Berikan kontribusi pada program yang sudah ada atau buat, rancang dan laksanakan program investasi sosial bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat sipil dan anak-anak. Kesehatan, pendidikan, rekreasi, perlindungan anak dan peningkatan kesadaran akan hak-hak anak telah diidentifikasi oleh anak dan para ahli hak-hak anak sebagai prioritas bagi anak.



# Memperkuat upaya-upaya masyarakat dan pemerintah untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak.



Sebuah lembaga keuangan global yang terkemuka telah menyatakan komitmennya untuk meningkatkan pendidikan dalam skala global dan mendukung usaha-usaha untuk mewujudkan Millennium Development Goals guna memastikan bahwa setiap anak memiliki akses pada pendidikan dasar yang berkualitas. Karyawan merupakan kunci dari keberhasilan program. Sejak program itu diluncurkan tahun 2005, para karyawan perusahaan itu telah menyumbangkan waktu dan uang mereka untuk proyek-proyek yang mereka adopsi dan untuk inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh anak-anak setempat. Perusahaan berkontribusi pada kegiatan itu dengan menggandakan sumbangan. Sampai saat ini, usaha-usaha tersebut telah menyumbangkan sebanyak USD13 juta untuk proyek-proyek pendidikan.

## Ringkasan Konvensi Hak Anak

Berikut adalah ringkasan tidak resmi dari Konvensi Hak Anak. Versi lengkap dari Konvensi ini dan Protokol Pilihannya bisa didapatkan dalam laporan utama The State of the World's Children Special Edition: Celebrating 20 Years of the Convention on the Rights of the Child dalam booklet A World For Children dan di [www.unicef.org/crc](http://www.unicef.org/crc).

### Pembukaan

Pembukaan ini mengingatkan prinsip-prinsip dasar PBB dan provisi khusus dari perjanjian-perjanjian HAM tertentu yang relevan. Pembukaan ini menegaskan bahwa anak, karena kerentanannya, memerlukan pengasuhan dan perlindungan khusus, dan menekankan tanggung jawab utama pengasuhan dan perlindungan pada keluarga. Juga ditegaskan bahwa kebutuhan untuk perlindungan yang sah dan perlindungan lain terhadap anak sebelum dan setelah lahir, pentingnya penghargaan atas nilai-nilai budaya masyarakat anak dan peranan penting dari kerjasama internasional dalam menjamin hak-hak anak.

### Pasal 1

Definisi anak. Seorang anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal.

### Pasal 2

Nondiskriminasi. Seluruh hak berlaku bagi seluruh anak tanpa kecuali. Adalah kewajiban Negara untuk melindungi anak dari diskriminasi dalam bentuk apapun dan mengambil langkah-langkah positif untuk meningkatkan hak-hak mereka.

### Pasal 3

Kepentingan terbaik anak. Setiap tindakan yang menyangkut anak harus mempertimbangkan kepentingan terbaiknya. Negara harus memberikan pengasuhan yang memadai bilamana orang tua, atau orang lain yang harus melakukan itu, tidak bisa melakukannya.

### Pasal 4

Implementasi hak. Negara harus melakukan apa yang bisa dilakukannya untuk melaksanakan hak-hak yang terdapat dalam Konvensi ini.

### Pasal 5

Bimbingan orang tua dan kemampuan anak yang berkembang. Negara harus menghormati hak dan tanggung jawab orang tua dan keluarga besarnya untuk memberikan bimbingan untuk anak yang sesuai dengan kemampuan anak.

### Pasal 6

Kehidupan, kelangsungan hidup dan perkembangan. Setiap anak memiliki hak untuk hidup, dan Negara memiliki kewajiban untuk memastikan kelangsungan hidup dan perkembangan anak.

### Pasal 7

Nama dan kewarganegaraan. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan nama. Anak juga punya hak untuk memiliki kewarganegaraan, dan sedapat mungkin, mengenal orang tua mereka dan diasuh oleh mereka.

### Pasal 8

Pemeliharaan jati diri. Negara memiliki kewajiban untuk melindungi dan, bila perlu, membangun kembali aspek-aspek dasar dari identitas anak. Ini meliputi nama, kebangsaan, dan ikatan keluarga.

### Pasal 9

Pemisahan dengan orang tua. Anak punya hak untuk tinggal bersama orang tuanya kecuali itu dianggap tidak sesuai dengan kepentingan terbaik anak. Anak juga memiliki hak untuk tetap menjaga hubungan dengan orang tuanya apabila mereka terpisah dari salah satu atau keduanya.

### Pasal 10

Penyatuan kembali dengan keluarga. Anak-anak dan orang tuanya punya hak untuk meninggalkan sebuah negara dan masuk kembali untuk bergabung kembali atau mempertahankan hubungan anak-orang tua.



**Pasal 11**

Pemindahan yang tidak sah dan tidak kembali. Negara punya kewajiban untuk mencegah penculikan atau penahanan anak di luar negara oleh orang tua atau pihak ketiga.

**Pasal 12**

Menghormati pandangan anak. Anak punya hak untuk mengutarakan pendapat mereka secara bebas dan pendapat mereka dipertimbangkan dalam masalah-masalah yang berpengaruh pada diri mereka.

**Pasal 13**

Kebebasan berekspresi. Anak punya hak untuk menyampaikan pandangan mereka, mendapatkan informasi dan membuat pandangan mereka itu diketahui orang lain, apapun medianya.

**Pasal 14**

Kebebasan berpikir, berhati nurani dan beragama. Negara harus menghormati hak anak atas kebebasan berpikir, berhati nurani dan beragama, sesuai dengan bimbingan orang tua.

**Pasal 15**

Kebebasan berkumpul. Anak punya hak untuk berkumpul, atau membentuk asosiasi.

**Pasal 16**

Perlindungan privasi. Anak punya hak atas perlindungan dari campur tangan atas privasinya, keluarga dan rumah dan korespondensi, dan perlindungan dari campur tangan.

**Pasal 17**

Akses pada informasi yang benar. Negara harus bisa menjamin akses anak pada informasi dan materi dan berbagai macam sumber, dan harus mendorong media massa untuk menyebarkan informasi yang memiliki manfaat sosial dan kultural bagi anak, dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi mereka dari materi-materi yang berbahaya.

**Pasal 18**

Tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk membesarkan anak, dan Negara harus mendukung orang tua dalam hal ini. Negara harus memberikan orang tua bantuan pengasuhan anak yang tepat.

**Pasal 19**

Perlindungan dari penyalahgunaan dan penelantaran. Negara harus melindungi anak dari segala bentuk perlakuan buruk dari orang tua dan pihak-pihak lain dan harus membuat program untuk mencegah penyalahgunaan anak dan penanggulangan korban.

**Pasal 20**

Perlindungan anak tanpa keluarga. Negara punya kewajiban untuk memberikan perlindungan khusus bagi anak yang terpisah dari keluarganya dan memastikan bahwa pengasuhan alternatif yang tepat atau penempatan di lembaga tersedia dalam kasus seperti ini. Usaha-usaha untuk memenuhi kewajiban ini harus memperhatikan latar belakang budaya anak.

**Pasal 21**

Adopsi. Di negara-negara dimana adopsi diakui dan diizinkan, ini harus dilakukan hanya untuk kepentingan terbaik anak, dan hanya dengan izin dari pihak yang berwenang dan pengasuh anak tersebut.

**Pasal 22**

Anak pengungsi. Perlindungan khusus harus diberikan kepada anak pengungsi atau kepada anak yang mencari status pengungsi. Ini merupakan kewajiban Negara untuk bekerja sama dengan organisasi yang berkompeten yang memberikan perlindungan dan bantuan yang demikian.

**Pasal 23**

Anak penyandang cacat. Anak penyandang cacat punya hak atas pengasuhan, pendidikan dan pelatihan khusus guna membantu mereka menikmati hidup yang layak dan mencapai tingkat kemandirian tertinggi dan integrasi sosial.

**Pasal 24**

Kesehatan dan pelayan kesehatan. Anak memiliki hak untuk mendapatkan standar kesehatan dan perawatan medis tertinggi yang bisa diperolehnya. Negara harus menekankan pengurangan kematian bayi dan anak dan pada pemberian pelayanan kesehatan prima dan pendidikan. Negara harus mendorong kerjasama internasional dan berusaha untuk memastikan bahwa tidak ada anak tidak bisa mengakses pelayanan kesehatan yang efektif.

**Pasal 25**

Tinjauan penempatan berkala. Anak yang ditempatkan oleh Negara untuk tujuan pengasuhan, perlindungan atau pengobatan punya hak untuk mendapatkan tinjauan secara berkala.

**Pasal 26**

Keamanan sosial. Anak punya hak atas manfaat dari keamanan sosial, termasuk asuransi sosial.

**Pasal 27**

Standard hidup. Setiap anak punya atas standar kehidupan yang memadai untuk perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosialnya. Orang tua punya tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa anak memiliki standar kehidupan yang layak. Tugas Negara adalah untuk memastikan bahwa tanggung jawab ini bisa dipenuhi. Tanggung jawab Negara dapat berupa bantuan material kepada orang tua dan anak-anak mereka.

**Pasal 28**

Pendidikan. Anak punya hak atas pendidikan, dan tugas Negara adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dasar itu gratis dan wajib, mendorong berbagai bentuk sekolah menengah yang dapat diakses oleh anak, menyediakan pendidikan tinggi bagi semua atas dasar kapasitas dan untuk memastikan bahwa disiplin sekolah sesuai dengan hak dan martabat anak. Negara harus terlibat dalam kerjasama internasional untuk melaksanakan hak atas pendidikan.

**Pasal 29**

Tujuan pendidikan. Pendidikan harus diarahkan untuk perkembangan kepribadian anak, bakatnya dan kemampuan fisik dan mental sampai setinggi-tingginya. Pendidikan harus bisa mempersiapkan anak untuk kehidupan yang aktif setelah mereka dewasa dalam sebuah masyarakat yang bebas dan harus menumbuhkembangkan rasa hormat anak pada orang tua, pada identitas budayanya sendiri, bahasa dan nilai-nilai, dan pada latar belakang dan nilai-nilai budaya orang lain.

**Pasal 30**

Anak dari kelompok minoritas dan penduduk asli. Anak-anak dari kelompok minoritas dan penduduk asli memiliki hak untuk menikmati budayanya sendiri dan menggunakan bahasa dan agama mereka sendiri.

**Pasal 31**

Beristirahat, rekreasi dan aktivitas budaya. Anak punya hak untuk beristirahat, bermain, dan ikut ambil bagian dalam aktivitas budaya dan seni.

**Pasal 32**

Pekerja anak. Anak berhak untuk mendapatkan perlindungan dari pekerjaan yang mengancam kesehatan, pendidikan dan perkembangannya. Negara harus menentukan usia minimum untuk bekerja dan harus mengatur persyaratan untuk bekerja.

**Pasal 33**

Penyalahgunaan obat bius. Anak berhak untuk mendapatkan perlindungan dari pemakaian narkoba dan obat-obat psikotropika, dan perlindungan dari keterlibatan mereka dalam produk dan distribusinya.

**Pasal 34**

Eksplorasi seksual. Negara harus melindungi anak dari eksploitasi seksual dan penyalahgunaan, termasuk prostitusi dan keterlibatan dalam pornografi.

**Pasal 35**

Penjualan, perdagangan dan penculikan. Negara berkewajiban untuk melakukan segala usaha untuk mencegah penjualan, perdagangan dan penculikan anak.

**Pasal 36**

Bentuk lain dari eksploitasi. Anak punya hak atas perlindungan dari segala bentuk eksploitasi yang merugikan bagi setiap aspek kesejahteraan anak yang tidak tercakup dalam Pasal 32-35.

**Pasal 37**

Penganiayaan dan perampasan kebebasan. Tidak ada anak yang boleh menjadi sasaran penganiayaan, perlakuan kejam atau hukuman, penangkapan yang tidak sesuai hukum dan perampasan kebebasan. Hukuman mati dan penjara seumur hidup tanpa kemungkinan untuk dibebaskan dilarang bagi pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak usia di bawah 18 tahun. Setiap anak yang terenggut kebebasannya harus dipisahkan dari orang dewasa kecuali hal itu dianggap untuk kepentingan terbaik anak. Anak yang ditahan harus mendapatkan bantuan hukum serta kontak dengan keluarganya.

**Pasal 38**

Konflik bersenjata. Negara harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa anak-anak usia di bawah 15 tahun tidak ambil bagian dalam konflik secara langsung. Anak-anak usia di bawah 15 tahun tidak boleh direkrut dalam angkatan bersenjata. Negara harus memastikan adanya perlindungan bagi anak-anak yang terkena dampak dari konflik bersenjata seperti yang dijabarkan dalam undang-undang internasional terkait.

**Pasal 39**

Pengasuhan rehabilitasi. Negara punya kewajiban untuk memastikan bahwa anak-anak yang menjadi korban konflik bersenjata, penganiayaan, perlakuan buruk atau eksploitasi mendapatkan pengobatan yang tepat bagi kesembuhan dan reintegrasi sosial mereka.

**Pasal 40**

Pelaksanaan peradilan anak. Anak yang berkonflik dengan hukum punya hak untuk perlakuan yang dapat meningkatkan martabatnya, mempertimbangkan usia anak dan ditujukan untuk membelanya. Proses peradilan dan penahanan anak harus dihindari bila mungkin.

**Pasal 41**

Rasa hormat pada standar yang lebih tinggi. Bilamana standar diatur dalam undang-undang nasional dan internasional yang relevan bagi hak-hak anak lebih tinggi daripada standar yang dalam Konvensi ini, maka yang dipakai adalah standar yang lebih tinggi.

**Pasal 42-54**

Implementasi dan pemberlakuan. Pasal-pasal berikut memperkirakan:

- Pemberlakuan dari Konvensi ini 30 hari setelah diratifikasi oleh 20 Negara
- Kewajiban Negara anggota untuk memublikasikan hak-hak dalam Konvensi ini kepada orang dewasa dan anak-anak.
- Pembentukan Komite Hak Anak untuk membuat laporan bahwa Negara-negara anggota diminta untuk diserahkan dua tahun mereka meratifikasi Konvensi ini dan kemudian setiap lima tahun sekali.
- Negara anggota punya kewajiban untuk menyerahkan laporan dimaksud kepada Komite tentang langkah-langkah yang telah mereka ambil untuk memenuhi konvensi ini dan kemajuan yang dibuat dalam implementasinya.
- Kerjasama internasional di bidang yang dicakup oleh Konvensi ini dicapai dengan mengundang UNICEF dan badan-badan khusus PBB – seperti International Labor Organization, World Health Organization dan United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization – serta badan-badan yang ‘kompeten’ seperti organisasi non pemerintah yang memiliki status konsultasi dengan PBB untuk menghadiri pertemuan-pertemuan Komite dan memberikan saran ahli tentang bidang-bidang dalam lingkup aktivitas mereka, dan dengan Komite merujuk kepada pada mereka permintaan Negara-negara anggota untuk saran dan bantuan teknis.
- Hak Komite untuk merekomendasikan kepada Majelis Umum bahwa kajian-kajian khusus telah dilakukan tentang isu-isu khusus yang terkait dengan hak-hak anak. Hak-hak anak yang disebutkan oleh Konvensi selanjutnya dipertegas oleh Optional Protocol tentang Penjualan Anak, Prostitusi Anak dan Pornografi Anak, dan tentang Keterlibatan Anak dalam Konflik Bersenjata.

# SELURUH PERUSAHAAN HARUS →→→

1

Memenuhi tanggung jawabnya untuk menghormati hak-hak anak dan berkomitmen untuk mendukung hak asasi anak.

2

Berkontribusi menuju penghapusan perburuhan anak termasuk dalam seluruh kegiatan usaha dan hubungan usaha.

3

Menyediakan pekerjaan yang patut bagi pekerja muda, orang tua dan pengasuh.

4

Menjamin perlindungan dan keselamatan anak di segala kegiatan usaha dan berbagai fasilitas usaha.

5

Menjamin bahwa produk-produk dan jasa aman bagi anak; dan berupaya mendukung hak-hak anak melalui berbagai produk dan jasa.

6

Menggunakan pemasaran dan iklan yang menghormati dan mendukung hak-hak anak.

7

Menghargai dan mendukung hak-hak anak dalam kaitan dengan penguasaan dan penggunaan lahan dan lingkungan hidup.

8

Menghargai dan mendukung hak-hak anak dalam tatanan/rancangan keamanan.

9

Membantu melindungi anak yang terdampak keadaan darurat/bencana.

10

Memperkuat upaya masyarakat dan pemerintah untuk melindungi dan memenuhi hak-hak anak.